

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kecelakaan kecil yang bisa terjadi pada siapa saja, baik orang dewasa maupun anak-anak. Misalnya luka karena jatuh dari sepeda, digigit ular atau serangga, terkena air panas, dan sebagainya. Bila terjadi kecelakaan kecil semacam itu tentunya kita harus bisa memberi pertolongan dengan benar agar tidak menjadi cedera yang serius. Pertolongan pertama diberikan sebelum korban atau orang yang terluka tersebut ditangani oleh orang yang lebih ahli atau dilarikan ke rumah sakit.

Meski demikian, masih banyak orang yang salah mengambil langkah dalam memberi pertolongan pertama atau bahkan tidak memberi pertolongan pertama sama sekali, seperti kutipan dari Christopher P. Holstege, M.D., seorang asisten profesor *emergency medicine* di *University of Virginia Health Sciences Center* dan Direktur *Blue Ridge Poison Center* di Charlottesville, Virginia, Amerika Serikat, salah satu alasannya adalah karena kebanyakan orang tidak merasa yakin pada diri mereka sendiri, dan takut hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan, dan malah akan membuat korban lebih menderita.

Selain itu, orang juga sering melakukan kesalahan dalam melakukan pertolongan pertama. Christopher P. Holstege, M.D. menyatakan bahwa ada beberapa kesalahan dalam kebiasaan orang mempraktekan P3K, misalnya mengoles

mentega pada luka bakar, padahal tindakan tersebut dapat menyulitkan tindakan lebih lanjut oleh dokter, dan akan menimbulkan infeksi.

Psikolog Dra. Lies Neni Budiarti, M. SI, dalam wawancaranya mengatakan bahwa anak dalam usia Sekolah Dasar memiliki keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu mereka sering mengalami luka atau kecelakaan kecil. Selain itu, dari hasil observasi didapatkan fakta bahwa cukup banyak anak yang tidak memberitahukan kondisi mereka saat terluka kepada orang dewasa, baik dikarenakan rasa takut, malu ataupun tidak peduli.

Dr Bollig dari *Department of Surgical Sciences, Haukeland University Hospital*, Norwegia pernah menyarankan bahwa P3K seharusnya diajarkan mulai dari Taman Kanak-Kanak, dengan permainan, dan menyebarkannya keseluruhan sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meyakinkan orang bahwa P3K sangat diperlukan.

Yang menjadi permasalahan disini adalah hasil survei yang menyimpulkan kurangnya pengetahuan anak akan cara memberi pertolongan dengan cara yang baik dan benar. Permasalahan ini akan diangkat dalam bentuk buku tentang penerapan P3K bagi keluarga. Karena pendidikan kesehatan semacam ini penting untuk diajarkan mulai dari masa kanak-kanak agar nantinya anak tersebut mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis mengambil masalah ini sebagai topik TA dikarenakan kurangnya informasi mengenai P3K dalam masyarakat. Diharapkan buku ini nantinya bisa menambah wawasan masyarakat, terutama anak-anak akan penerapan P3K pada kejadian sehari-hari.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

- Bagaimana cara agar masyarakat umum menyadari tentang pentingnya P3K?
- Bagaimana cara mengajarkan prinsip-prinsip dasar P3K agar anak mampu menangkap dan mempraktekannya dengan prosedur yang tepat dan media yang tepat?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan tujuan seperti dibawah ini :

- Agar masyarakat umum menyadari tentang pentingnya pengetahuan akan P3K pada situasi terkait.
- Mengajarkan prinsip-prinsip P3K dengan cara yang tepat kepada anak agar anak memahami dan mampu mempraktekannya.
- Membuat desain buku penerapan P3K bagi anak-anak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data dikumpulkan dari studi literatur (buku dan internet) dan survei kepada target market mengenai masalah yang dibahas, dan wawancara dengan tokoh yang bersangkutan dan ahli dibidangnya, dan baru kemudian mendesain buku yang sesuai dengan hasil studi dan riset, yang ditujukan bagi anak SD dari kalangan menengah atas.

1.5 Skema

